

Analisis Pergeseran Sektor Pertanian dan Strategi Pengembangannya Dalam Pembangunan Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2006-2012

(The Analysis of Shifting agricultural sector and Strategy Development in the regional development of Lumajang in 2006 – 2012)

Galuh Pradiatama, Agus Luthfi, Aisah Jumiati
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: risalep14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran sektor pertanian dan strategi pengembangannya dalam pembangunan daerah Kabupaten Lumajang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis *Location Quotient (LQ)* untuk mengetahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan, kemudian untuk melihat pergeseran sektor pertanian adalah analisis *Shift Share Klasik* dan strategi pengembangan pada sektor pertanian menggunakan analisis *SWOT*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan dan terjadi pergeseran dari sektor pertanian ke sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Lumajang tahun 2006-2012. Pertumbuhan ekonomi pada sektoral pertanian terus mengalami penurunan dan yang menjadi kontribusi paling besar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Terjadinya pergeseran tersebut maka diperlukan suatu strategi pengembangan pada sektor ekonomi unggulan yaitu pada sektor pertanian agar sektor tersebut mampu terus untuk bersaing dan merangsang sektor lain yang masih belum menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lumajang. Ketika pertumbuhan ekonomi pada sembilan sektor terus meningkat secara otomatis pembangunan daerah Kabupaten Lumajang juga mengalami peningkatan.

Kata Kunci: PDRB, Pergeseran Sektor Pertanian, Sektor Basis

Abstract

This research aims to know the shift of the agricultural sector and its development strategies in regional development Lumajang. The research method used is the Location Quotient analysis (LQ) to know that the agricultural sector is the leading sector, then to see a shift in the agricultural sector is the analysis of Shift Share classic and strategy development in the agricultural sector by using SWOT analysis. The results of the study show that the agricultural sector is the sector leading and shift from the agricultural sector to the sectors of trade, hotels and restaurants in Lumajang for 2006-2012. Economic growth in the agricultural sectors continued to decline and the biggest kontribusi is the sektor trade, hotels and restaurants. The occurrence of such a shift in strategy for the development of an is required on the leading sectors in the agricultural sector so that the sector is able to continue to compete and stimulate other sectors that still haven't become the leading economic sectors in Lumajang. When economic growth at the nine sectors continued to increase regional development automatically Lumajang also experienced an increase.

Keywords : Agricultural Sector, PDRB, Sector Basis

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan

suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah tersebut (Arsyad,1999:298). Dalam rangka pencapaian tujuan

ekonomi daerah tersebut dibutuhkan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah (*endogenous ievlopment*) dengan menggunakan potensi sumber daya lokal. Orientasi ini mengarahkan kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang akan

dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Maka perkembangan akan terjadi bila jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tiap tahun berikutnya (Arsyad,1999:5). Pada pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang meningkat atau tinggi merupakan salah satu tujuan bagi negara berkembang. Pertumbuhan yang terjadi dalam suatu periode tertentu akan berhubungan dengan masing masing sektor atau subsektor yang ikut dalam membentuk nilai tambah pada perekonomian suatu daerah. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan tentu masih menimbulkan permasalahan pada pembangunan suatu daerah. Salah satu upaya untuk menjelaskan kebijaksanaan pembangunan ekonomi ditingkat daerah, maka dibutuhkan suatu kawasan andalan yang dapat berorientasi untuk mengembangkan potensi suatu daerah. Kawasan andalan inilah merupakan kawasan yang mempunyai potensi penggerak perekonomian suatu wilayah, yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang dapat dengan cepat tumbuh dibandingkan dengan kawasan lain dalam suatu provinsi atau kabupaten, mempunyai sektor basis dan mempunyai hubungan ekonomi dengan daerah sekitar (Kuncoro,2000:28). Melalui Pertumbuhan pada kawasan andalan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di daerah sekitar atau daerah dibelakangnya, dengan cara peningkatan pada sektor atau subsektor basis melalui pembudayaan yang dapat dikatakan sebagai pendorong perekonomian pada suatu daerah dan hubungan ekonomi antar daerah.

Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lumajang tentunya akan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya hal ini di tunjukkan dengan peningkatan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2006 sebesar 5.126.434,70 (juta rupiah), tahun 2007 sebesar 5.408.634,11 (juta rupiah), tahun 2008 sebesar 5.702.076,22 (juta rupiah), tahun 2009 sebesar 6.013.672,17 (juta rupiah), tahun 2010 sebesar 6.369.904,28 (juta rupiah), tahun 2011 sebesar 6.768.517,45 (juta rupiah), tahun 2012 sebesar 7.202.952,07 (juta rupiah) (BPS kabupaten Lumajang). Pertumbuhan ekonomi kabupaten Lumajang ditunjang oleh sektor primer khususnya sektor pertanian. Kabupaten Lumajang merupakan wilayah agraris dimana lebih dari 60 persen masyarakatnya adalah petani. Sektor ini akan di dorong terus untuk berkembang, baik pengembangan padi, agrobis dan hortikultura, kehutanan, perkebunan maupun perikanan dan kelautan. Karena sektor ini yang masih menjadi primadona dan masih dominan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Seiring berjalannya waktu, peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten lumajang tidak lagi ditopang oleh sektor pertanian melainkan juga oleh sektor lain. Hal ini tentu saja didukung oleh faktor-faktor, salah satunya adalah kemajuan teknologi yang membantu masyarakat dalam pengetahuan dan

informasi yang dapat mendorong adanya lahan bisnis di kalangan masyarakat.

Pengembangan sektor unggulan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pembangunan daerah Kabupaten Lumajang maka digunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu suatu alat analisis dengan memperbandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional untuk mengetahui apa sektor tersebut merupakan sektor basis atau non basis (Tarigan, 2005:82). Dan untuk menganalisis pergeseran sektor unggulan terhadap pembangunan daerah Kabupaten Lumajang menggunakan alat analisis *Shift Share*. Selain itu untuk menganalisis strategi pengembangan sektor yang menjadi unggulan menggunakan analisis *SWOT*. banyak sekali pertambahan penduduk setiap tahunnya. Hal ini nampak pada besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, dimana selama tahun 2003-2006 share sektor tersebut sebesar 44,33%. Diantara subsektor pertanian, subsektor pertanian tanaman pangan memberikan kontribusi terbesar dimana share tahun 2003-2006 sebesar 21,73% dari total PDRB (BPS JDA, 2007: 216). Artinya struktur perekonomian Kabupaten Jember tidak mengalami perubahan yang berarti selama ini. Dalam artian kontribusi masing-masing sektor tidak berubah selama kurun waktu hampir 10 tahun dengan begitu dengan adanya jumlah

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian tentang pergeseran sektor pertanian dan strategi pengembangannya dalam pembangunan daerah Kabupaten Lumajang ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui berbagai macam aspek penelitian secara sistematis. Penelitian deskriptif memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, kemudian memberikan analisis yang tepat terhadap variabel-variabel pengaruh sehingga dapat di ketahui bagaimana terjadinya fenomena yang diakibatkan oleh pengaruh beberapa variabel dari fenomena lainnya (Surakhmad, 2001).

Jenis dan Sumber Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif. Jenis data yang dipakai adalah menggunakan data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan oleh instansi atau badan tertentu yang telah disusun dan siap di olah, yaitu data PDRB Kabupaten Lumajang dan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2006 – 2012 dengan klasifikasi 9 sektor ekonomi. Data-data tersebut di peroleh dari BPS Kabupaten Lumajang dan BPS Provinsi Jawa Timur serta Dinas pertanian Kabupaten Lumajang. Bentuk data yang dipakai adalah bentuk data tahunan, dalam kurun waktu tujuh tahun dimulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012. Sumber data primer yang digunakan

berasal dari kuisioner 4 responden dari dinas pertanian diantaranya : Dimas setiyawan (staf bidang usaha tani), Sugito, Sutikno, Iwan setiyawan (kasubag ekonomi).

Metode Analisis Data

Analisis location quotient (LQ)

Location Quotient merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menentukan sektor basis/pemusatan dan non basis, dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif suatu daerah dalam menentukan sektor andalannya. Rumusan Location Quotient (LQ) digunakan dalam penentuan sektor basis dan non basis, dinyatakan dalam persamaan berikut: (Tarigan, 2005:82)

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

Dimana:

LQ = Koefisien Location Quotient (LQ)

x_i = Nilai tambah sektor i di suatu daerah

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut

X_i = Nilai tambah sektor i secara nasional

PNB = Produk Nasional Bruto atau GNP

Jika LQ lebih besar dari 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat nasional. Jika LQ lebih kecil dari 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu lebih kecil dari sektor yang sama pada tingkat nasional. Jika LQ sama dengan 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu sama dengan sektor yang sama pada tingkat nasional.

Analisis Shift Share Klasik

Analisis *shift-share* adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode itu dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Menurut Suparno (2008) metode analisis *Shift Share* diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor - i di suatu region - j (D_{ij}) dengan formulasi:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots (1)$$

di mana:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots (2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots (3)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots (4)$$

Dari persamaan (2) sampai (4), r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor/subsektor i di wilayah j, sedangkan r_n dan r_{in} masing-masing laju pertumbuhan agregat nasional/provinsi dan pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional/provinsi, yang masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (E_{ij,t} - E_{ij})/E_{ij} \dots\dots\dots (5)$$

$$r_{in} = (E_{in,t} - E_{in})/E_{in} \dots\dots\dots (6)$$

$$r_n = (E_{n,t} - E_n)/E_n \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

$D_{i,j}$ = Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di suatu wilayah
 $N_{i,j}$ = Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di suatu wilayah disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi secara nasional

$M_{i,j}$ = Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di suatu yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor (subsektor) i secara nasional

$C_{i,j}$ = Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di suatu wilayah yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor (subsektor) tersebut di suatu wilayah

E_{ij} = PDRB sektor i di suatu wilayah tahun awal analisis

E_{in} = PDRB sektor i di wilayah regional tahun awal analisis

E_n = PDRB total di wilayah regional tahun awal analisis

$E_{ij,t}$ = PDRB sektor i di suatu wilayah tahun akhir analisis

$E_{in,t}$ = PDRB sektor i di wilayah regional tahun akhir analisis

$E_{n,t}$ = PDRB total di wilayah regional tahun akhir analisis

Analisis SWOT

Model analisis SWOT yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah faktor strategi eksternal dan faktor strategi internal. Pada tahap ini adalah kegiatan pengumpulan data, kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Seperti yang terlihat dalam diagram gambar. Diagram ini menampilkan matriks enam kotak, dua yang paling atas adalah faktor internal, yaitu kekuatan-kekuatan dan kelemahan sektoral. Sedangkan di sebelah kiri adalah kotak faktor eksternal yaitu faktor peluang dan ancaman/tantangan. Dengan analisis SWOT tahapan faktor-faktor berpengaruh dalam pembangunan daerah akan ditemukan empat strategi seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1 Matriks analisa SWOT

Faktor Internal	Strenght	Weakness
(S-W)	(S)	(W)
Faktor Eksternal (O-T)		

Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

Sumber : Rangkuti (2009; 31)

Kotak-kotak lainnya merupakan kotak-kotak isu strategis yang perlu dikembangkan, yang timbul sebagai hasil dari kotak antar faktor-faktor eksternal dan internal. Keempat isu strategis tersebut diberi nama sebagai berikut:

Strategi *Strength opportunities* (SO), apabila di dalam kajian terlihat peluang-peluang yang tersedia ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif. Dua elemen potensial eksternal dan internal yang baik ini tidak boleh dilepaskan begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama pengembangan. Meskipun demikian, dalam proses pengkajiannya, tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan kondisi lingkungan yang terdapat di sekitarnya untuk digunakan sebagai usaha dalam mempertahankan keunggulan komparatif tersebut (Strategi SO : menggunakan kekuatanmemanfaatkan peluang). Strategi *Strength threats* (ST), kotak ini merupakan kotak kajian yang mempertemukan interaksi antara ancaman/tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunakancaman/tantangan dari luar tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi sebuah peluang bagi pengembangan selanjutnya (Strategi ST : Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman).

Strategi *Weakness Opportunity* (WO), kotak ini merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan kekurangan yang ada. Peluang yang besar di sini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan potensi sektor untuk menangkapnya. Pertimbangan harus dilakukan secara hati-hati untuk memilih untung dan rugi dari usaha untuk menerima peluang tersebut, khususnyaadikaitkan dengan keterbatasan potensi kawasan (Strategi WO : Memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan).

Strategi *Weakness threats* (WT), Kotak ini merupakan tempat untuk menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi oleh sektor di dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan antara ancaman dan tantangan dari luar dengan kelemahan yang terdapat di dalam kawasan. Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami, dengan sedikit demi sedikit membenahi sumberdaya internal yang ada/bersifat defensive (Strategi WT : Meminimalkan kelemahan serta menghindari hambatan).

Hasil Penelitian

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di propinsi Jawa Timur. Kabupaten ini secara geografis terletak pada posisi 7° 52' s/d 8° 23' Lintang Selatan dan 112° 50' s/d 113° 22' Bujur Timur. Dengan Luas wilayah 1.790,90 Km² atau 3,74% dari luas Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran-dataran dan tanah yang subur karena diapit oleh tiga gunung berapi yaitu Gunung Semeru (3.676 m), Gunung Bromo (3.292 m) dan Gunung Lamongan. Selain akibat dari adanya ketiga gunung berapi tersebut, untuk kawasan selatan Kabupaten Lumajang daerahnya sangat subur yang di akibatkan karena mendapatkan endapan-endapan sedimen dari sungai-sungai yang mengalirinya. Terdapat beberapa sungai/kali yang mengalir di daerah-daerah kawasan selatan tersebut, yaitu diantaranya Kali Glidig, Kali Rawan, Kali Gede, Kali Regoyo, Kali Rejali, Kali Mujur, dan Bondoyudo.

Ketinggian daerah Kabupaten Lumajang bervariasi, yaitu dari 0 sampai dengan di atas 2000 m di atas permukaan laut, dengan daerah yang terluas adalah pada ketinggian 100 – 500 m dari permukaan laut (dpl) 63.109,15 ha (35,24%) dan yang tersempit adalah pada ketinggian > 2000 m dari permukaan laut yaitu 6.889,4 ha atau 3,85 % dari luas wilayah Kabupaten Lumajang. Berdasarkan keadaan topografi, Kabupaten Lumajang terletak pada kemiringan sekitar 0-15% yang merupakan daerah yang baik untuk pertanian tanaman semusim, 15-25% merupakan daerah yang baik untuk tanaman perkebunan, dan 25-40% merupakan daerah yang baik untuk pertanian tanaman perkebunan dan kehutanan dengan menggunakan prinsip konservasi, serta 40% ke atas merupakan daerah yang mutlak harus dihutankan sebagai pelindung sumber daya alam.

Tabel 3 Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Lumajang pada tahun 2006-2012

Sektor	LQ							Rata-rata LQ	Basis/Non Basis
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012		
Pertanian	2,18	2,23	2,3	2,34	2,38	2,42	2,43	2,32	Basis
Pertambangan & Penggalian	0,95	0,93	0,88	0,87	0,83	0,81	0,83	0,87	Non Basis
Industri Pengolahan	0,51	0,51	0,51	0,51	0,53	0,54	0,54	0,52	Non Basis
Listrik, Gas & Air Bersih	0,44	0,41	0,42	0,43	0,43	0,43	0,43	0,43	Non Basis
Bangunan	0,89	0,92	0,91	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	Non Basis
Perdag. Hotel & Restoran	0,79	0,79	0,78	0,78	0,78	0,79	0,8	0,79	Non Basis
Pengangkutan & Komunikasi	0,75	0,72	0,68	0,62	0,6	0,58	0,57	0,65	Non Basis
Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	0,82	0,81	0,79	0,79	0,8	0,8	0,8	0,8	Non Basis
Jasa-Jasa	1,38	1,39	1,38	1,38	1,4	1,44	1,48	1,41	Basis

Sumber: Lampiran B

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa di Kabupaten Lumajang terdapat 2 (dua) sektor basis yaitu sektor pertanian dan sektor jasa-jasa. Mengacu pada rata-rata yang diambil pada kumpulan hasil LQ tiap sektor yang dirata-rata dari tahun 2006-2012, maka urutan sektor basis yang pertama adalah sektor pertanian dengan rata-rata LQ sebesar 2,32. Sektor pertanian ini mendominasi dari tahun 2006-2012. Sektor basis yang kedua adalah sektor jasa-jasa dengan rata-rata nilai LQ 1,41. Dilihat dari tabel 4.6 sektor non-basis yang nilai LQ < 1 ada 7 sektor yaitu sektor bangunan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor industri pengolahan, dan yang terakhir adalah sektor listrik, gas dan air bersih. Sektor basis merupakan sektor yang paling potensial untuk dikembangkan namun untuk memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang sektor non basis juga harus bisa dikembangkan untuk menjadi sektor basis baru, dengan ditunjang sektor basis yang sudah ada.

Struktur perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh pola pertumbuhan ekonomi suatu wilayah itu sendiri. Di dalam perekonomian, pertumbuhan ekonomi sangat penting peranannya karena dapat merubah struktur ekonomi wilayah. Perubahan atau pergeseran struktur ekonomi itu dapat diketahui dengan menggunakan alat analisis shift share yang bertujuan untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional.

Tabel 4 Komponen Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lumajang tahun 2006-2012 (juta rupiah)

Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	835846,49	-464797,92	185917,34	556965,92
Pertambangan &Penggalian	44144,54	7557,08	-22724,78	28976,84
Industri Pengolahan	320738,77	-90036,70	26459,94	257162,02
Listrik, Gas & Air Bersih	13530,60	-103,85	-2716,19	10710,56
Bangunan	71428,11	-15649,76	-2884,42	52893,93
Perdag, Hotel & Restoran	516736,30	237269,83	-33187,58	720818,55
Pengangkutan & Komunikasi	108644,34	81260,19	-111818,29	78086,24
Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	98301,44	21399,78	-21353,91	98347,31
Jasa-Jasa	288668,24	-50432,27	34320,02	272555,99
Jumlah	2298038,84	-798966,97	276019,14	4604947,44

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kenaikan pertumbuhan PDRB Kabupaten Lumajang sebesar 4,6 juta. Kenaikan itu tentu saja tidak lepas dari peranan sektor ekonomi selama 7 tahun ini sejak tahun 2006 hingga tahun

2012. Dari hasil analisis *shift share* didapat sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan paling dominan yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian tersebut merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan Kabupaten Lumajang.

Analisis SWOT digunakan untuk mencari rencana strategis dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Proses penyusunan perencanaan strategis dilakukan melalui tiga tahap analisis, yaitu : 1. Tahap pengumpulan data (evaluasi faktor eksternal dan faktor internal), 2. Tahap analisis (matriks internal eksternal) dan 3. Tahap pengambilan keputusan (matriks perencanaan strategis kuantitatif). Berdasarkan analisis LQ dan *Shift Share*, maka dapat diketahui masing-masing potensi sektor ekonomi Kabupaten Lumajang. Setelah diketahui potensi tiap sektor, selanjutnya diharapkan adanya pengelolaan yang lebih terfokus pada sektor yang lebih mampu mendorong perkembangan ekonomi Kabupaten Lumajang. Dengan menitikberatkan pada sektor-sektor yang mempunyai pengaruh besar pada perekonomian sehingga diharapkan hasilnya akan lebih optimal.

Sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Lumajang pada tahun 2006 sampai 2012 sehingga lebih lanjut sektor pertanian perlu diolah menggunakan analisis SWOT untuk mencari strategi efektif guna mendorong tercapainya peningkatan pertumbuhan yang relatif stabil di Kabupaten Lumajang, antara lain : Identifikasi faktor internal, sektor pertanian secara internal memiliki faktor kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) yang dapat mempengaruhi bahkan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Identifikasi faktor-faktor internal sektor pertanian didapat berdasarkan data dan informasi dari lembaga terkait yang kemudian diolah.

Tabel 5 Analisis Faktor-faktor Internal

No	S (Sterngh/Kekuatan)	No	W (waekness/Kelemahan)
1	Terdapat banyak lahan yang luas pada sektor pertanian	1	Penyempitan lahan pertanian
2	Melimpahnya sumber daya manusia	2	Kurangnya pengetahuan dan kompetensi petani
3	Adanya sarana dan kelembagaan sektor pertanian	3	Kurang optimalnya fungsi dan peran kelembagaan penyuluhan sektor pertanian
4	Adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang ketahanan sektor pertanian	4	Minimnya informasi petani mengenai nilai hasil jual

Sumber: Lampiran D (diolah)

Identifikasi faktor-faktor eksternal, sektor pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mempunyai

beberapa faktor eksternal yang memberikan peluang dan ancaman. Identifikasi faktor-faktor eksternal sektor pertanian didapat berdasarkan data dan informasi dari lembaga terkait yang kemudian diolah.

Tabel 6 Analisis Faktor eksternal

No	O (opportunity/Peluang)	No	T (Therath/Ancaman)
1	Terdapat pangsa pasar hasil pertanian yang luas	1	Iklim yang tidak menentu
2	Perkembangan IPTEK yang pesat	2	Terjadi konversi lahan
3	Adanya kesempatan kerja yang luas	3	Harga jual hasil pertanian ditentukan tengkulak

Sumber: Lampiran D (diolah)

Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut selanjutnya dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT dengan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penerapan metode IFAS (*Internal Strategic Factor Summary*), Metode IFAS dalam SWOT adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dalam kerangka kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) yang ada di Kabupaten Lumajang dan merupakan ringkasan secara menyeluruh pada proses identifikasi dan evaluasi dari para kekuatan serta kelemahan yang dapat mempengaruhi eksistensi pada sektor pertanian.

Tabel 7 Matriks IFAS sektor pertanian Kab.Lumajang

No	Keterangan	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)	Komentar
Kekuatan (Strenght)					
1	Terdapat banyak lahan yang luas bagi sektor pertanian	0.13	4	0.52	Mempengaruhi jumlah output hasil pertanian
2	Melimpahnya sumberdaya manusia	0.13	4	0.39	Meningkatkan jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian
3	Adanya sarana dan kelembagaan penyuluhan sektor pertanian	0.11	3	0.33	Memfasilitasi pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan produktifitas
4	Adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur ketahanan sektor pertanian	0.13	3	0.52	Melindungi pengelolaan sektor pertanian
Kelemahan (Weakness)					
5	Penyempitan lahan	0.15	1	0.15	Pruduktifitas

	pertanian				sektor pertanian akan berkurang
6	Kurangnya pengetahuan dan kompetensi petani	0.12	2	0.24	Mempengaruhi hasil sektor pertanian
7	Kurang optimalnya fungsi dan peran kelembagaan penyuluhan sektor pertanian	0.12	2	0,24	Berpengaruh pada usaha pengembangan sektor pertanian
8	Minimnya informasi petani mengenai nilai hasil jual	0.11	2	0.22	Mempengaruhi hasil sektor pertanian
	Jumlah	1,00		2,61	

Sumber : Lampiran D1 (diolah)

Metode IFAS yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor kekuatan sektor pertanian antara lain :
 - a. Terdapat banyak lahan yang luas, bobot 0,13 dengan rating 4 karena lahan yang luas bagi sektor pertanian akan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil sektor pertanian.
 - b. Melimpahnya sumber daya manusia, bobot 0,13 dengan rating 3 karena sumber daya manusia yang masih besar akan menambah jumlah tenaga kerja sektor pertanian.
 - c. Adanya sarana dan kelembagaan penyuluhan sektor pertanian, bobot 0,11 dengan rating 3 karena dengan adanya sarana dan kelembagaan penyuluhan sektor pertanian akan dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja sektor pertanian.
 - d. Adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur ketahanan sektor pertanian, bobot 0.13 dengan rating 4 karena peraturan dalam perundang-undangan akan mempengaruhi pengelolaan sektor pertanian.
- 2) Faktor kelemahan sektor pertanian antara lain :
 - a. Terjadinya penyempitan lahan pertanian, bobot 0.15 dengan rating 1 karena dapat menyebabkan berkurangnya kualitas hasil sektor pertanian.
 - b. Kurangnya pengetahuan dan kompetensi petani, bobot 0.12 dengan rating 2 karena kinerja sumber daya manusia yang buruk akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil sektor pertanian.
 - c. Kurang optimalnya fungsi dan peran kelembagaan penyuluhan sektor pertanian, bobot 0.12 dengan rating 2 karena fungsi lembaga penyuluhan adalah memfasilitasi pelaku usaha pertanian untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitasnya.

- d. Minimnya informasi petani mengenai nilai hasil jual pertanian, bobot 0.12 dengan rating 2 karena dapat menyebabkan rendahnya pendapatan di sektor pertanian atau mempengaruhi hasil sektor pertanian.

Penerapan metode EFAS (*Eksternal Strategic Faktor Summary*), Metode EFAS digunakan untuk menganalisis rektor eksternal dalam kerangka peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Metode ini lebih merupakan ringkasan secara menyeluruh pada proses identifikasi dan evaluasi dari para peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi sektor pertanian. Berikut adalah tabel EFAS sektor pertanian.

Tabel 8 Matriks EFAS sektor pertanian Kab.Lumajang

No	Keterangan	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)	Komentar
Peluang (Opportunity)					
1	Terdapat pangsa pasar hasil pertanian yang luas	0.18	4	0.72	Pemasaran hasil pertanian akan semakin mudah
2	Perkembangan IPTEK yang pesat	0.15	3	0.45	Dapat meningkatkan kualitas pertanian sehingga meningkatkan kuantitas dan mutu
3	Adanya kesempatan kerja yang luas	0.17	3	0.51	Dapat menyerap tenaga kerja

Ancaman (Threats)					
4	Iklim yang tidak menentu	0.17	1	0.17	Akan mempengaruhi hasil pertanian
5	Adanya konversi lahan	0.20	2	0.20	Lahan pertanian akan semakin berkurang
6	Harga jual hasil pertanian ditentukan tengkulak	0.13	1	0.26	Akan mengurangi pendapatan petani
Jumlah		1.00		2.31	

Sumber : Lampiran D1 (diolah)

Metode EFAS yang terdiri dari peluang dan ancaman tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Peluang sektor pertanian antara lain
 - a) Terdapat Pangsa pasar hasil pertanian yang luas, bobot 0.18 dengan rating 4 dengan luasnya pangsa pasar sektor pertanian akan mempermudah pemasaran hasil pertanian.
 - b) Perkembangan IPTEK yang pesat yang mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan, bobot 0.15 dengan rating 3, Dapat meningkatkan kualitas teknologi pertanian sehingga meningkatkan kuantitas dan mutu hasil pertanian.
 - c) Adanya kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat sekitar, bobot 0.17 dengan rating 3. Dengan adanya kesempatan kerja yang luas maka akan menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran.
- 2) Ancaman sektor pertanian antara lain
 - a) Iklim sekarang yang tidak menentu, bobot 0.17 dengan rating 1. Tidak dapat diprediksinya iklim akan mempengaruhi hasil dari pertanian sehingga mengurangi kualitas.
 - b) Adanya konversi lahan, bobot 0.20 dengan rating 1. Banyaknya konversi lahan akan mempengaruhi lahan pertanian yang semakin berkurang.
 - c) Harga jual hasil pertanian masih ditentukan tengkulak, bobot 0.13 dengan rating 2 akan mempengaruhi jumlah hasil pertanian.

Kesimpulan

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan dengan metode *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* dan SWOT pada 9 sektor ekonomi di Kabupaten Lumajang dalam kurun waktu 2006-2012 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisis menurut *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Lumajang memiliki 2 sektor basis, sektor tersebut yaitu sektor pertanian dengan indeks LQ rata-rata sebesar 2,32. Sektor jasa-jasa merupakan sektor basis terbesar kedua dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,41. Sedangkan sektor lainnya merupakan sektor non basis karena nilai LQ < 1 yaitu, sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, dan keuangan persewaan dan jasa perusahaan.

Hasil analisis menurut *Shift Share* pertumbuhan Kabupaten Lumajang masih di dominasi oleh sektor pertanian, dan mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor perdagangan, hotel dan restoran. Berdasarkan perhitungan analisis shift share tahun 2006-2012 pada sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Kabupaten Lumajang daripada sektor pertanian yang dulunya penyumbang terbesar sebelum akhirnya

digeser oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor ini diperkirakan terus meningkat pada tiap tahunnya.

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang ada di Kabupaten Lumajang, beberapa strategi yang dapat diterapkan berhubungan dengan pengembangan sektor pertanian sebagai sektor basis adalah Mengoptimalkan jumlah sumber daya manusia yang melimpah dan terdapat lahan yang luas dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK secara baik dan benar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, secara kualitas maupun kuantitas, Adanya sarana dan kelembagaan penyuluhan serta Tersedianya peraturan perundang-undangan yang mengatur ketahanan sektor pertanian sehingga mampu mendorong minat masyarakat dan mengoptimalkan pangsa pasar hasil pertanian.

Saran

Sektor pertanian sebagai sektor unggulan dan memiliki kontribusi terbesar perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Pemerintah daerah Kabupaten Lumajang bisa memberi kebijakan yang memudahkan untuk para petani mendapatkan pupuk bersubsidi, peningkatan kualitas SDM para petani dengan memberi seminar atau penyuluhan gratis mengenai penanggulangan hama, serta melindungi petani dari persaingan tidak sehat.

Pengembangan sektor-sektor yang non basis sehingga pada masa mendatang bisa menjadi sektor basis, hal ini perlu diperhatikan mengingat sumbangan terhadap PDRB juga berasal dari sektor-sektor tersebut dan sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Lumajang

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPF, Yogyakarta.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2006 – 2012*. Surabaya: CV. Gita Sarana Elektrindo.
- BPS Kabupaten Lumajang. 2012. *Data Produk Domesti Regional Bruto Kabupaten Lumajang Tahun 2012*. Lumajang : Penerbit Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang dan Badan Perencanaan Pembangunan (BAPPEDA) Pemerintah Kabupaten Lumajang.
- Kuncoro. 2000 *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Rangkuti, Freddy. ((2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT. GramediaPustakaUtama

Suparno. 2008. *Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Kawasan Sulawesi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Surakhmad, Winarno. 2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung : Penerbit Tarsito.

Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES

Tarigan Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.